



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1531 - 1537

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Konsep, Permasalahan, dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Merliana Putri Manafe

Universitas Sebelas Maret

E-mail: merlianaputrimanafe@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah penting untuk pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Namun, implementasinya di lapangan sering menghadapi tantangan signifikan, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan holistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam konsep dasar, mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi, serta menawarkan solusi praktis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan fokus analisis pada implementasi di SD GMIT No. 7 Oebulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala dalam empat jenis kegiatan utama (Krida, Karya Ilmiah, Latihan/Lomba, dan Seminar/Lokakarya), meliputi kurangnya pembina yang kompeten, minimnya fasilitas pendukung, alokasi waktu yang tidak efektif, hingga kurangnya dana operasional. Berdasarkan temuan ini, solusi-solusi spesifik diusulkan, seperti peningkatan pelatihan bagi guru dan pembina, pengadaan fasilitas, serta koordinasi jadwal yang lebih baik. Disimpulkan bahwa perencanaan yang matang, dukungan fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan sangat krusial untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi optimal sebagai sarana pembinaan potensi siswa yang berimplikasi pada karir masa depan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar, Permasalahan, Solusi.

Abstract

Extracurricular activities are an important platform for developing students' interests, talents, and potential. However, their implementation often faces significant challenges in the field, potentially hindering the achievement of holistic educational goals. This study aims to deeply analyze the basic concepts, identify specific problems faced, and offer practical solutions in the implementation of extracurricular activities at the Primary School level. The method used is a descriptive qualitative study with an analytical focus on implementation at SD GMIT No. 7 Oebulu. The analysis results indicate various constraints in four main types of activities (Krida, Scientific Works, Training/Competitions, and Seminars/Workshops), including a lack of competent supervisors, minimal supporting facilities, ineffective time allocation, and insufficient operational funds. Based on these findings, specific solutions are proposed, such as increasing training for teachers and supervisors, providing facilities, and better schedule coordination. It is concluded that careful planning, facility support, and continuous evaluation are crucial to ensure extracurricular activities function optimally as a means of developing student potential with implications for future careers.

Keywords: extracurricular activities, primary school, problem, solutions

Copyright (c) 2025 Merliana Putri Manafe

✉ Corresponding author :

Email : merlianaputrimanafe@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10751>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum 2013 menetapkan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu komponen penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi siswa secara utuh. Kegiatan ini dirancang untuk mewadahi minat, bakat, dan potensi yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum inti (Permendikbud No 62, 2014).

Keberadaan ekstrakurikuler dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan guna merealistis salah satu fungsi pendidikan (Hamalik, 2017). Salah satu bagian dari pendidikan dengan adanya ekstrakurikuler yaitu program pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, dan karakter siswa.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan manfaat dan berdampak positif pada jalur hidup mereka, terutama dalam hal kemandirian, pengambilan keputusan, dan kemampuan organisasi. Kemandirian serta pengembangan keterampilan dan minat siswa akan ter dorong secara positif melalui keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial, terutama karena pada usia ini, eksplorasi bakat sangat penting untuk perkembangan psikologis dan sosial siswa. Signifikansi ekstrakurikuler telah divalidasi secara luas, di mana studi menunjukkan fungsinya yang vital dalam pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik, serta dampaknya pada prestasi non-akademik (Maisie Zabrina Kusnaedi, Gianluigi Maulana Dhielfitri, Yayah Nurfajriyah, 2025). Fungsi-fungsi ini idealnya mendorong terwujudnya pengembangan potensi siswa secara holistik.

Namun, implementasi ideal ini seringkali terhambat oleh tantangan manajerial dan teknis yang bervariasi. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai hambatan:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Banyak studi menunjukkan bahwa minimnya fasilitas penunjang, terutama di daerah pedesaan, menjadi kendala utama yang menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler (Fitri et al., 2024).
2. Kekurangan Kompetensi SDM: Masalah SDM juga sering muncul, di mana sebagian besar guru kelas belum memiliki penguasaan atau sertifikasi yang memadai untuk menjadi pembina ekstrakurikuler spesifik (Desfriyati et al., 2024).
3. Manajemen Waktu yang Kurang Efektif: Bentrokan jadwal dengan kegiatan intrakurikuler dan ketidakhadiran pelatih juga dilaporkan sebagai hambatan signifikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah (Detania Hidapenta et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal, implementasi di Sekolah Dasar dengan keterbatasan sumber daya, seperti di SD GMIT No. 7 Oebufu, menghadapi trilema hambatan yang kompleks dan saling terkait: minimnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan sarana dan prasarana, serta manajemen waktu yang kurang efektif.

Kesenjangan yang teridentifikasi adalah bahwa, meskipun masalah SDM, sarana, dan penjadwalan telah diurai dalam konteks umum, belum ada kajian mendalam dan *kontekstual* yang berfokus pada perumusan dan pengujian model solusi inovatif yang terintegrasi untuk mengatasi ketiga hambatan tersebut secara simultan. Kebaruan artikel ini terletak pada upaya untuk tidak hanya mendokumentasikan masalah, tetapi merumuskan Strategi *Smart Management* Ekstrakurikuler yang Adaptif yang memanfaatkan kolaborasi SDM non-guru/komunitas (Husai et al., 2025) dan pengadaan sarana *low-cost* untuk memitigasi keterbatasan spesifik di lingkungan SD tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi secara sistematis konsep kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis secara rinci permasalahan implementasinya di lapangan, dan merumuskan solusi-solusi yang praktis dan relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan Konsep, Permasalahan, dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar sebagai rekomendasi perbaikan kebijakan pendidikan dan kurikulum di tingkat sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berkaitan dengan konsep, permasalahan, dan solusi yang diimplementasikan di Sekolah Dasar. Fokus studi adalah pada permasalahan implementasi di SD GMT No. 7 Oebufu.

Data yang dikumpulkan mencakup analisis dokumen kebijakan, tinjauan pustaka mengenai konsep ekstrakurikuler, dan temuan-temuan implementasi di lapangan yang diperoleh melalui observasi awal serta identifikasi masalah yang dirangkum dari studi kasus di sekolah terkait. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menganalisis dan mengelompokkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam empat jenis kegiatan ekstrakurikuler utama (Krida, Karya Ilmiah, Latihan/Lomba, dan Seminar/Lokakarya), kemudian mengaitkannya dengan teori dan merumuskan solusi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) *Konsep Dasar dan Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler*

Secara konseptual, Melalui kegiatan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hobi dan kemampuan siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan ini, atau dapat dihubungkan dengan kegiatan berbasis kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan ini juga dapat dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan (Hernawan dkk., 2008, hlm. 12.4, sebagaimana dikutip dalam (Setiadi, 2016), hlm. 1).

Siswa dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengarahkan energi, ide, dan kreativitas mereka ke berbagai kegiatan yang bermanfaat. Di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membantu anak-anak berkembang dalam kepribadian, keterampilan, dan kemampuan mereka. Menurut Lutan (1986, hlm. 10, sebagaimana dikutip dalam (Setiadi, 2016), hlm 1), tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan pembentukan individu yang seimbang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, memaparkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut: (a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. (b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas pengisi waktu luang, melainkan memiliki spektrum keuntungan yang luas dalam pengembangan siswa. Berbagai penelitian ilmiah telah mengkonfirmasi peran krusial ini. Misalnya, (Maisie Zabrina Kusnaedi, Gianluigi Maulana Dhielfitri, Yayah Nurfajriyah, 2025) merangkum manfaat ekstrakurikuler dalam pengembangan siswa di Sekolah Dasar, yang secara umum mencakup:

1. Pengembangan Potensi dan Bakat: Sebagai wahana utama untuk mengasah dan menyalurkan bakat serta minat siswa.

2. Peningkatan Prestasi Non-Akademik: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi di tingkat sekolah maupun luar sekolah (perlomba).
3. Pengembangan Karakter dan *Soft Skills*: Melatih kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah.
4. Peningkatan Interaksi Sosial: Memperluas pengalaman bersosialisasi dan memperkuat ikatan antar siswa.

Fungsi-fungsi ini juga sejalan dengan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, yang secara eksplisit menyebutkan empat fungsi utama ekstrakurikuler, yaitu: Pengembangan, Sosial, Rekreatif, dan Persiapan Karier.

Di antara peran kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) Pengembangan, yaitu proses di mana keterampilan dan kreativitas siswa dikembangkan sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan mereka. (2) Sosial: Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu anak-anak berkembang dalam rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial mereka. (3) Rekreasi: Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menciptakan lingkungan yang tenang, bahagia, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mendukung pertumbuhan mereka. (4) Persiapan karier: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membangun kesiapan karier siswa.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: (a) Individual, yang merujuk pada gagasan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing siswa. (b) Pilihan, yang merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sukarela dan sesuai dengan keinginan siswa. (c) Partisipasi aktif, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut komitmen penuh siswa. (d) Menyenangkan, yang merupakan konsep panduan kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan yang disukai siswa. (e) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi dan meraih kesuksesan. (f) Ide di balik kegiatan ekstrakurikuler adalah manfaat sosial, yang dilakukan untuk kepentingan Masyarakat (Menteri Pendidikan, 2006).

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler: (a) Krida, yang meliputi Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Palang Merah Remaja (PMR), dan Pelatihan Kepemimpinan Siswa Dasar (LDKS). (b) Kegiatan Ilmiah, seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), penulisan, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan akademik dan penguasaan ilmu pengetahuan. (c) Pelatihan/Lomba Bakat/Prestasi, yang mencakup pengembangan keterampilan dalam jurnalistik, teater, agama, olahraga, seni dan budaya, serta apresiasi alam. (d) Workshop, seminar, dan pameran/bazaar yang mencakup topik seperti perlindungan hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, karier, agama, dan seni dan budaya.

Format Penilaian untuk Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan ada beberapa cara untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk yang berikut: (1) Individu, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dengan cara yang memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi. (2) Kelompok, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dengan cara yang memungkinkan kelompok siswa untuk berpartisipasi. (3) Gabungan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan dengan cara yang memungkinkan siswa dari berbagai kelas untuk berpartisipasi. (4) Kegiatan lapangan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan dengan cara yang memungkinkan satu atau lebih siswa untuk berpartisipasi melalui kegiatan lapangan atau kegiatan setelah sekolah.

b) *Untuk Permasalahan Implementasi di Sekolah Dasar*

Analisis pada studi kasus di SD GMIT No. 7 Oebufu mengidentifikasi bahwa permasalahan implementasi kegiatan ekstrakurikuler terbagi ke dalam beberapa kategori utama yang mencakup empat jenis kegiatan.

Tabel 1. Jenis Kegiatan dan Permasalahan Ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Permasalahan yang Ditemukan
Krida (Pramuka, UKS, PMR)	Kurangnya pembina atau pelatih yang kompeten sehingga kegiatan kurang maksimal, Minimnya fasilitas dan peralatan (misalnya alat P3K untuk PMR, atribut pramuka, perlengkapan baris-berbaris), Jadwal kegiatan yang bertenturan dengan jam belajar sehingga siswa sulit focus, Kurangnya minat siswa karena dianggap melelahkan atau monoton dan Dukungan anggaran yang terbatas dari sekolah/komite
Karya Ilmiah (Klub Sains, Penelitian)	Kurangnya pembimbing yang ahli di bidang Penulisan atau karya ilmiah, Akses sumber referensi terbatas (perpustakaan, internet, jurnal ilmiah), Kesulitan siswa memahami metode ilmiah dan penyusunan laporan, Keterbatasan dana untuk kegiatan Penulisan (misalnya bahan percobaan, survei), Waktu latihan sering terganggu oleh jadwal ujian dan tugas sekolah.
Latihan/Lomba (Olah Raga, Seni)	Kurangnya sarana dan prasarana (lapangan olahraga, studio seni, alat musik), Ketersediaan pelatih profesional terbatas sehingga pembinaan bakat tidak optimal, Kurangnya dukungan finansial untuk mengikuti lomba di luar sekolah, Minimnya kesempatan tampil/bertanding karena keterbatasan informasi lomba, Manajemen waktu siswa sulit karena padatnya jadwal akademik.
Seminar/Lokakarya	Keterbatasan dana untuk mendatangkan narasumber atau menggelar acara, Kurangnya minat peserta karena promosi kegiatan yang kurang efektif, Kesulitan mencari narasumber yang relevan dengan tema, Kendala teknis (tempat, peralatan audio-visual, izin penggunaan ruang publik), Keterbatasan waktu sehingga materi tidak tersampaikan secara mendalam.

Permasalahan mendasar ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan ideal yang tertuang dalam kurikulum dengan realitas implementasi di tingkat sekolah. Keterbatasan sumber daya (SDM dan sarana) menjadi kendala utama dalam mewujudkan fungsi pengembangan dan persiapan karir secara optimal.

c) Solusi Praktis dan Implikasinya

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan, diperlukan tindakan strategis yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan manajemen:

1. Penguanan SDM Pembina: Sekolah perlu mengalokasikan dana khusus untuk pelatihan sertifikasi guru/pembina ekstrakurikuler, atau menjalin kerja sama dengan pihak luar (mahasiswa KKN, komunitas) untuk mengisi kekosongan pembina yang kompeten.
2. Peningkatan Fasilitas dan Anggaran: Sekolah harus memprioritaskan alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau mencari sponsor untuk pengadaan peralatan dasar (misalnya alat musik, bahan praktik sains sederhana, peralatan olahraga).
3. Manajemen Waktu: Penerapan sistem jadwal yang fleksibel, misalnya menempatkan kegiatan ekstrakurikuler di luar hari efektif sekolah (misalnya Jumat sore atau Sabtu), untuk menghindari bentrok dengan mata pelajaran inti.
4. Optimalisasi Jenis Kegiatan: Mengintegrasikan Kegiatan Krida (Pramuka) secara wajib dan terstruktur, serta mengembangkan kegiatan Karya Ilmiah yang relevan dengan tema-tema lokal dan kearifan budaya setempat.

Penerapan solusi ini bertujuan untuk mewujudkan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa dapat dilakukan secara luas. Target utamanya adalah memastikan siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga memiliki kesempatan optimal untuk mengeksplorasi dan menemukan diri mereka.

Oleh karena itu, sekolah diharapkan berfungsi sebagai wadah pengembangan integral yang mencakup:

1. Pengembangan Karakter
2. Peningkatan Kreativitas
3. Penguatan Keterampilan Non-Akademis

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan persiapan yang matang bagi staf pengajar. Sekolah harus memastikan ketersediaan guru dan pembimbing yang kompeten dan terlatih, yang mampu memfasilitasi dan membimbing siswa secara efektif dalam setiap aspek pengembangan potensi diri mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan instrumen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa di luar batas kurikulum inti. Meskipun secara konseptual sangat ideal , implementasinya di lapangan, khususnya di SD GMIT No. 7 Oebufu, masih menghadapi berbagai tantangan signifikan , terutama terkait dengan kompetensi pembina, ketersediaan fasilitas, dan manajemen waktu yang tidak efektif di keempat jenis kegiatan utama (Krida, Karya Ilmiah, Latihan/Lomba, dan Seminar/Lokakarya). Permasalahan mendasar ini secara langsung menghambat fungsi pengembangan potensi dan persiapan karir siswa. Oleh karena itu, esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler sangat bergantung pada persiapan yang matang, dukungan fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan , yang diwujudkan melalui penguatan SDM pembina (bekerja sama dengan komunitas), peningkatan fasilitas dasar, dan penerapan sistem jadwal yang fleksibel . Disimpulkan bahwa perencanaan dan manajemen strategis sangat krusial untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi optimal sebagai sarana pembinaan potensi siswa yang berimplikasi positif pada karir masa depan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sri Marmoah, M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah Penelaah Kebijakan Pendidikan dan Kurikulum Sekolah Dasar yang telah membimbing penyusunan makalah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak terkait di SD GMIT No. 7 Oebufu atas informasi dan dukungan selama proses penelitian awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Suciati Nur, dan Syarip Hidayat. 2019. "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter, Penumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Teater Di Sekolah Dasar All Rights Reserved" 6(1):229-35.
- Apriyanti, Suciati Nur, dan Syarip Hidayat. 2019. "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter, Penumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Teater Di Sekolah Dasar All Rights Reserved" 6(1):229-35.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Desfriyati, D., Kholillah, M. K., Aini, N. Q., & Lestari, R. (2024). Analisis Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 123–131.
[https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/2300%0Ahttps://prin.or.id/index.php/cendikia/article/do wnload/2300/2177](https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/2300%0Ahttps://prin.or.id/index.php/cendikia/article/download/2300/2177)

- 1537 *Analisis Konsep, Permasalahan, dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar – Merliana Putri Manafe*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10751>

Detania Hidapenta, Rizma Rubia Ningsih, Syahid Musthofa Akhyar, & Agus Mulyana. (2023). Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Salah Satu SD Swasta Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 137–142. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2454>

Fauziyyah, Balqis Syifa, dan SilfiaSilfia. 2020. "Pertumbuhan Kreativitas Siswa Me Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar" *Fondatia* 4(1):35-40. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.512.

Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Problematika Sarana Prasarana Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, 2024(23), 1195–1200. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>

Hamalik. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

Hana Salsabila, Putri, Dina Syaflita, dan Novi Indriani. 2023. "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa." *Jurnal Armada Pendidikan* 1(1):6-11. doi:10.60041/jap.v111.7.

Haryani. (2010). *Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri 5 kecamatan babakan kabupaten Cirebon*. (Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Husai, R., Zubaidi, M., Umar, F., Meyrizka, D., Witono, Z., & Risnawati, S. (2025). *Analisis Pemanfaataan Sumber Daya Manusia Dalam Kegiatakan Ekstrakurikuler Sekolah Analysis of Human Resource Utilization in School Extracurricular Activities*. 8(6), 2759–2761. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7584>.

Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler Positif Kegiatan Ekstrakurikuler Di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik

Maisie Zabrina Kusnaedi, Gianluigi Maulana Dhielfitri, Yayah Nurfajriyah, D. A. (2025). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar*.

Menteri Pendidikan, P. M. P. N. N. 22. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. 77777, 122(1995), 25–27.

Mulyana, Agus, Auliadi, Iga Ghufrani Juniarti, dan Ramanda Putri mardiyyana. 2023. "Peran" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(4):1-7.

Nofianti, A. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2(2), 120-129.

Permendikbud No 62, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. www.jurnal.uta45jakarta.ac.id

Setiadi, R. (2016). *PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI, KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA*.

Pangestu, FA & Rahayu, ET 2022 "Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349-58.

Shofa, A. (2018). Menggali Strategi Potensi Meraih Prestasi pada Pendidikan Life Skill melalui Penyusunan Program Kurikulum. Dalam *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* (Vol. 1).

Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.